

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia telah Allah ciptakan dengan berbagai kelebihan dan kekurangan. Manusia sejatinya diciptakan oleh Allah dengan keadaan yang sempurna dan dalam bentuk yang sebaik-baiknya diantara makhluk-makhluk ciptaan-Nya. Akan tetapi dalam hal kesempurnaan manusia, ternyata Allah tidak menciptakan semua manusia di dunia ini dengan sangat sempurna, seperti halnya anak tunagrahita dan anak berkebutuhan khusus lainnya.

Hasil dari studi pendahuluan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang menjelaskan bahwa anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam hal kecerdasan (IQ) dibawah rata-rata, karakter sosial dan pribadi yang rendah. Ketidaksempurnaan ini terjadi akibat faktor genetik maupun lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang. ada beberapa masalah perilaku siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah diantaranya: kurang mandiri, kurang tanggung jawab, suka berkelahi, berbicara dan berperilaku kurang sopan, *bullying*, dan terdapat beberapa anak yang tidak mengetahui siapa penciptanya. Permasalahan-permasalahan ini terkadang menjadi beban fisik dan psikis bagi orang tua maupun keluarganya, jika seorang anak lahir dengan berbagai keterbatasan dan berbeda dengan anak normal pada umumnya seperti anak tunarungu,

tunanetra, tunadaksa dalam hal fisik, dan keterbelakangan mental atau retardasi mental seperti anak tunagrahita yang menyebabkan tidak sedikit orang tua merasa malu dengan kondisi anak-anaknya, apabila orang-orang disekitarnya memperlihatkan keadaan yang tidak simpatik pada anaknya. Dalam ajaran agama Islam, Allah Swt tidak pernah membedakan manusia dari segi fisik, intelektual, ras, adat, atau agama, tetapi Allah Swt hanya melihat seseorang dari ibadah dan ketaatannya dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dari berbagai permasalahan karakter di atas, maka proses pembentukan karakter siswa tunagrahita harus dikhususkan karena berbeda dengan anak normal pada umumnya, salah satunya dengan menggunakan metode pembiasaan.

Metode pembiasaan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter siswa tunagrahita, mengingat siswa tunagrahita memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata, kemampuan bersosialisasi yang kurang baik, dan retardasi mental dengan keterbatasan tersebut anak tunagrahita rentan melakukan perilaku yang mengarah kepada keburukan (*fujur*) dibandingkan dengan kebaikan (*takwa*). Oleh karena itu, dengan segala rahmat-Nya Allah memberikan anak kepada pasangan-pasangan yang telah dipercaya untuk mengemban tugas sebagai orang tua, dapat menjaga anak dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh rasa kasih sayang, perhatian, serta diberikan pendidikan yang baik termasuk dengan membimbing dan mengajarkan anak tentang karakter, salah satunya karakter religius yang dapat bermanfaat dalam kehidupan anak kedepannya.

Karakter religius menjadi salah satu aspek terpenting yang harus diberikan kepada anak tunagrahita, agar anak tunagrahita dapat mencapai ketaatan dan ketauhidan kepada Allah Swt, serta dapat bermanfaat bagi orang disekitarnya. Untuk mencapai ketaatan dan ketauhidan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Islam tidak pernah mengajarkan sikap untuk membeda-bedakan seseorang dalam hal belajar, menerima bimbingan, dan pengajaran. Sikap ini harus diajarkan melalui pendidikan dan bimbingan kepada anak sejak usia dini, salah satunya dengan penanaman nilai-nilai agama (religius) termasuk dalam membentuk nilai karakter religius anak.

Hasil dari studi pendahuluan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang terdapat beberapa kegiatan bimbingan untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita yang dilakukan oleh guru atau konselor di SLB Muhammadiyah diantaranya: mengenalkan Allah sebagai Sang Pencipta dalam proses pembelajaran, kegiatan salat Dhuha, salat Zuhur berjama'ah, membaca surah pendek, kegiatan senyum, sapa, dan salam, mengenal nabi dan sifat-sifat wajib bagi nabi yang langsung dipraktikan. Dalam proses pemberian bimbingan ini, siswa tunagrahita tidak bisa diberikan banyak materi, tetapi pengajarannya harus melalui praktek yang dilakukan secara berulang dan terus menerus (menggunakan metode pembiasaan), hal ini disebabkan karena siswa tunagrahita memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dan memiliki keterbelakangan mental sehingga pemberian materi atau pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan satu kali atau dua kali pembelajaran, tetapi harus dilakukan secara berulang dan terus menerus, agar siswa tunagrahita dapat terus mengingatnya dan mengaplikasikannya

dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari proses kegiatan pemberian bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius dengan menggunakan metode pembiasaan ini dapat terlihat setelah beberapa bulan bahkan beberapa tahun dengan melihat perkembangan karakter anak yang sudah bisa salim, berkata jujur, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, berbagi makanan dengan temannya, melakukan ibadah salat, membaca beberapa surah pendek, dan mengenal Allah sebagai pencipta-Nya.

Melihat fenomena yang ada dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka adanya kebaruan data dari proses penelitian (*novely*) ini sangatlah penting. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu terdiri dari: objek penelitian, observasi baru, metode yang diteliti dalam proses kegiatan peneliti, serta hasil yang diperoleh. Kebaruan penelitian ini dapat dilihat dari beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Untuk menunjukkan adanya kebaruan data (*novely*) dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini lebih berfokus kepada siswa tunagrahita sebagai objek penelitian dan proses pemberian bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh guru atau konselor untuk membentuk karakter religius siswa dengan menggunakan metode pembiasaan.

Atas dasar permasalahan dari fenomena-fenomena yang ada dan pentingnya memberikan bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius dengan menggunakan metode pembiasaan kepada siswa tunagrahita baik dari perorangan maupun lembaga yang bertujuan agar tunagrahita dapat bertumbuh dan dapat

mengembangkan fitrahnya sebagai manusia. Adapun lembaga yang telah memberikan bimbingan agama Islam kepada siswa tunagrahita yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC Muhammadiyah di Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Bimbingan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Tunagrahita dengan Menggunakan Metode Pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini yaitu bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita di SLB ABC Muhammadiyah. Adapun fokus pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita melalui metode pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita melalui metode pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita melalui metode pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang?

4. Bagaimana hasil dari bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita melalui metode pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang program bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa tunagrahita melalui metode pembiasaan di SLB Muhammadiyah Sumedang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius anak tunagrahita melalui metode pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius anak tunagrahita melalui metode pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang hasil bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius anak tunagrahita melalui metode pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu yang telah saya dapatkan selama di bangku perkuliahan agar lebih meningkatkan kegiatan bimbingan agama Islam yang lebih baik dalam memakai materi, metode, media yang sesuai dengan objek kajian bimbingan dan konseling Islam terutama mengenai bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter siswa tunagrahita dengan menggunakan metode pembiasaan, dan juga diharapkan menjadi sumber rujukan bagi para pembimbing, konselor di SLB ABC Muhammadiyah, atau sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pada ranah kajian yang sama.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada semua pihak khususnya kepada mahasiswa, guru, konselor, dan orang tua dalam memberikan bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita dengan menggunakan metode pembiasaan dan program yang telah ada diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa tunagrahita dalam mengenal penciptanya, mengetahui perilaku yang benar dan salah, dan dapat melaksanakan perintah Allah dan rasul-Nya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, seperti melaksanakan salat Zuhur berjamaah dan salat Dhuha, serta dapat menghafal beberapa surah pendek, mengenali dan mengembangkan potensi diri, menentukan

arah tujuan hidupnya, memiliki sikap yang baik, dan lain halnya, serta dapat dijadikan masukan bagi instansi terkait dan masyarakat luas bahwa bimbingan agama Islam dengan menggunakan metode pembiasaan dapat membantu siswa tunagrahita untuk memiliki karakter religius dalam hidupnya.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada tahap ini, peneliti akan memaparkan secara singkat hasil dari penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita. Hasil penelitian terdahulu menjadi bahan rujukan dan dasar pemikiran dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelusuran pustaka yang terkait dengan bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita menggunakan metode pembiasaan diperoleh beberapa referensi jurnal sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Saiful machfud dan Maemonah, dalam artikel jurnal yang ditulis pada tahun 2021 dengan judul, "*Pembentukan Karakter religius Remaja Bimbingan Melalui Bimbingan Konseling Berbasis Al-Qur'an*". Penelitian ini menggunakan kajian pustaka (*library research*). Hasil dari penelitian adalah pembentukan karakter religius telah dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian diimplementasikan dalam proses bimbingan konseling. Hal ini menimbulkan suatu pendekatan-pendekatan,

yakni: (1) Pendekatan fitrah; (2) Pendekatan *sa'adah mutawazinah* (keseimbangan kebahagiaan antara dunia dan akhirat); (3) Pendekatan kemandirian; (4) Pendekatan keterbukaan, dan (5) Pendekatan secara sukarela. Adapun relevansi dengan penelitian ini terletak pada proses pembentukan karakter religius dan sumber yang sama yaitu Al-Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Handriyatul Akhbar, Mardianto, dan Rusydi Ananda, dalam artikel jurnal yang ditulis pada tahun 2019 dengan judul, "*Pola Pendidikan Agama dan Karakter Bagi Anak Tunagrahita di SDLB Negeri 0577704 Kwala Bingai Kec. Stabat, kab. Langkat*". Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah para siswa tunagrahita dapat berperilaku sopan mencium tangan orang yang lebih dewasa, saling tolong menolong antar sesama. Mereka menunjukkan bahwa walaupun mereka memiliki kekurangan namun *akhlaqul karimah* mereka tidak berbeda dengan anak yang memiliki intelegensi sempurna lainnya. Adapun relevansi penelitian ini terletak pada objek yang sama yaitu siswa tunagrahita.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Ahsanul Khaq, dalam artikel jurnal skripsi pada tahun 2019 dengan judul penelitian, "*Membentuk Karakter religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk

karakter religius di SMP Negeri 2 Bae Kudus. Pembiasaan itu terdiri dari diterapkannya pembiasaan Senyum, Salam, dan Salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca doa harian (*asma'ul husna*), pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan diantaranya adanya dukungan penuh dari orang tua peserta didik, komitmen bersama warga sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, fasilitas atau sarana prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sementara faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik diantaranya latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dari segi pemahaman keagamaan, kurangnya kesadaran peserta didik untuk menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah, serta lingkungan atau pergaulan peserta didik yang cenderung tidak relevan dengan proses pembentukan karakter religius peserat didik. Adapun relevansi dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode pembiasaan yang digunakan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam adalah suatu usaha membantu orang lain membangkitkan potensi yang dimilikinya dengan diarahkan kepada agama yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist (Musnamar, 1992). Dalam proses penelitian ini, guru atau konselor memberikan bimbingan kepada siswa tunagrahita agar siswa tunagrahita dapat mengembangkan fitrah potensi yang dimiliki sebagai manusia dalam kehidupan sehari-hari secara optimal sesuai dengan ajaran agama Islam.

Relevansi teori dengan penelitian ini yaitu bimbingan agama Islam menjadi dasar dalam proses membentuk karakter religius anak tunagrahita dengan menggunakan metode pembiasaan. Karena dalam proses pembentukan karakter religius ini, tidak bisa dipisahkan dengan pemberian bimbingan yang bersumber dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits.

b. Karakter Religius

Karakter religius adalah penghayatan akan ajaran agama yang dianut seseorang dan telah melekat pada dirinya dan dari hal tersebut memunculkan sikap atau perilaku yang dapat membedakan karakternya dengan karakter orang

lain. Karakter religius adalah nilai karakter yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan melalui pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya (Gunawan, 2014). Dengan berdasarkan permasalahan yang ada maka karakter religius ini sangat penting untuk diberikan kepada siswa tunagrahita agar mereka dapat berpikir, berkata, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.

Dalam penelitian ini, karakter religius menjadi salah satu dasar penelitian setelah bimbingan agama Islam. Penelitian ini memfokuskan pembentukan karakter religius melalui bimbingan agama Islam dengan menggunakan metode pembiasaan pada siswa tunagrahita.

c. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita termasuk ke dalam kategori anak berkebutuhan khusus. Menurut Nisa dkk (2018) menyatakan bahwasannya, “Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki keterbatasan atau kekurangan pada dirinya. Sehingga dengan keterbatasan itu yang membuatnya berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya, sehingga anak luar biasa tersebut perlu untuk mendapatkan pendidikan yang khusus baginya guna dapat mengembangkan diri lebih optimal”. Berdasarkan penjelasan di atas, maka relevansi dari penelitian ini yaitu menjadikan siswa tunagrahita sebagai objek penelitian, karena peneliti ingin melihat bagaimana seorang guru atau konselor

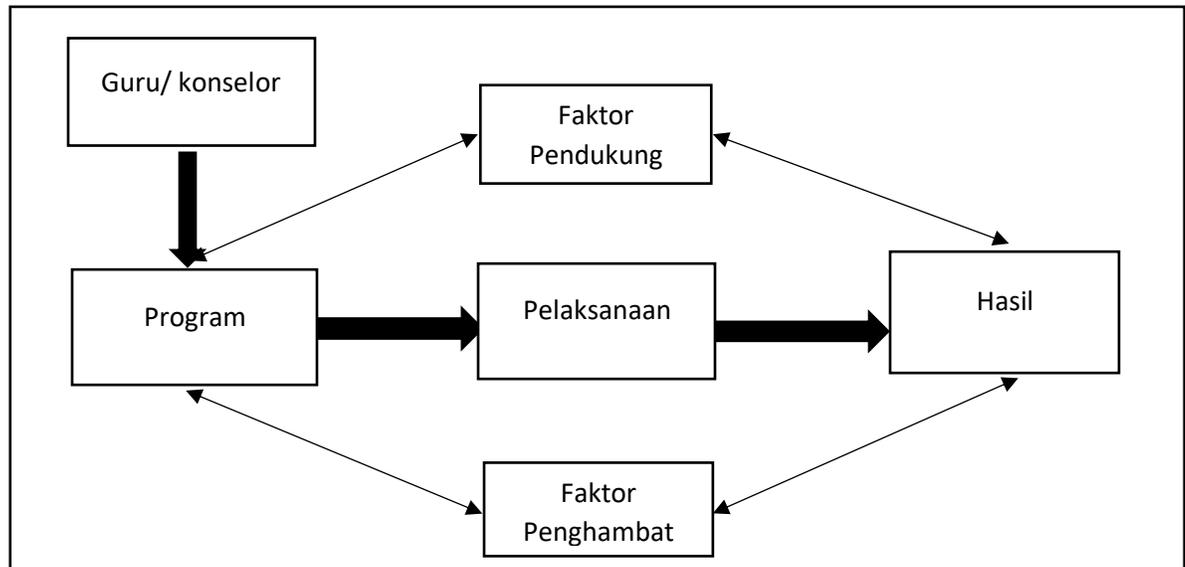
dapat memberikan bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita.

d. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif tersebut ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural (Syah, 2016:121). Agar kehidupan siswa tunagrahita dapat selaras dengan norma dan nilai moral yang berlaku dimasyarakat dan sesuai dengan tuntunan agama, maka penting sekali untuk memberikan bimbingan salah satunya bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita.

2. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Keterangan:



: Diteliti



: Berpengaruh



: Sebab akibat

uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang bimbingan agama Islam untuk memebantuk karakter religius siswa tunagrahita dengan menggunakan metode pembiasaan bertempat di SLB ABC Muhammadiyah Kabupaten Sumedang, Jl. M. Abdurrahman No. 219A Sumedang, Kota Kaler, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Provinsi. Jawa Barat. Alasan peneliti memilih SLB Muhammadiyah sebagai lokasi penelitian karena memiliki tempat yang strategis, jumlah siswa anak berkebutuhan khusus yang cukup banyak, dan proses perizinana yang mudah, serta guru-guru yang terbuka dalam proses pemberian informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian serta adanya proses kegiatan bimbingan agama Islam yang memiliki relevasnsi denga rencana penelitian yang ingin dikaji oleh peneliti.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian ini adalah konstruktivisme. Paradigma ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa mengenai proses bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita dengan menggunakan metode pembiasaan.

Sesuai dengan paradigma dan permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mampu melukiskan kejadian atau realitas dari sudut pandang subyek bukan dari sudut pandang peneliti sebagai pengamat. Hal-hal yang diteliti meliputi perilaku,

perasaan, dan emosi dari subyek penelitian. Demi mendapatkan pemahaman otentik, pengamatan, dan wawancara mendalam (dengan tujuan pertanyaan-pertanyaan terbuka) dianggap sesuai dan potensial dengan tujuan penelitian.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk melihat dan memaparkan secara aktual bagaimana proses bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita dengan menggunakan metode pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah Kabupaten Sumedang.

H. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terkait dengan program, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program bimbingan agama Islam untuk anak tunagrahita dengan menggunakan metode pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data utama, yaitu pihak yang menjadi subjek dari penelitian ini. Terdapat dua subjek utama dalam penelitian ini yaitu tiga guru yang memberikan bimbingan agama Islam dalam proses membentuk karakter religius siswa tunagrahita dengan menggunakan metode pembiasaan, dan lima siswa tunagrahita yang diberikan bimbingan oleh guru tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini diperoleh dari sumber data tambahan sebagai data-data pelengkap dalam proses penelitian. Kepala sekolah dan satu orang tua siswa tunagrahita di SLB ABC Muhammadiyah menjadi sumber data tambahan dalam proses pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita dengan menggunakan metode pembiasaan.

I. Informan dan Unit Analisis

1. Informan

Informan menjadi salah satu sumber yang dapat membantu dalam proses penelitian, maka dari itu peneliti menggunakan teknik purposif dalam proses

penelitian ini. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan memilih informan secara sengaja dan tidak acak. Informan yang dipilih adalah mereka yang memang diasumsikan dapat memberi informasi sehubungan dengan penelitian ini atau disebut juga dengan *information rich cases*. Pada dasarnya jumlah informan dalam penelitian kualitatif tergantung dari kebutuhan yang diperlukan. Dalam proses penelitian bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita dengan menggunakan metode pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang, peneliti menggunakan sepuluh informan yang terdiri dari lima anak tuna grahita dengan berbagai kategori, satu orang tua, kepala sekolah, dan tiga guru.

2. Unit Analisis

Adapun fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui: program dan pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita dengan metode pembiasaan, kondisi karakter religius siswa tunagrahita sesudah diberikan bimbingan agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberian bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa dengan menggunakan metode pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang.

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengeumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Observasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dengan mengumpulkan data pra-penelitian yang berguna untuk melihat permasalahan atau fenomena yang ada di SLB ABC Muhammadiyah. Kemudian saat penelitian yang berguna untuk memperoleh data yang sesuai dengan focus penelitian mengenai proses bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita dengan menggunakan metode pembiasaan, dan yang terakhir observasi pasca penelitian yang digunakan sebagai metode pembantu.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah, guru, orang tua, dan anak tunagrahita di SLB ABC Muhammadiyah. Tujuan dari wawancara ini yaitu agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian secara lebih mendalam, kemudian data hasil wawancara tersebut dicatat atau direkam.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendokumentasikan data hasil observasi dan wawancara di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang. Dokumentasi ini diantaranya tulisan, gambar, arsip, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan proses penelitian bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita dengan menggunakan metode pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang.

K. Teknik Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Teknik ini dilakukan agar peneliti dapat menganalisis data-data yang telah dikumpulkan, data-data yang dikumpulkan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Data ini berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data, diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung ke SLB ABC Muhammadiyah Sumedang sebagai tempat lokasi penelitian. Selain observasi, pengumpulan data juga diperoleh dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru, orang tua siswa tunagrahita, dan siswa tunagrahita. Data dokumentasi diperoleh dari hasil kegiatan, arsip, data lembaga, jurnal, dan lain sebagainya di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang.

2. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kedalam pokok-pokok atau fokus pembahasan permasalahan yang diteleti yaitu mengenai bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita menggunakan metode pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah. Hal ini dilakukan agar mempermudah proses penyajian data dan dapat mengelompokan penulisan sehingga tersusun lebih sistematis.

3. Penyajian Data

Data-data yang telah direkduksi selanjutnya disajikan sebagai sekumpulan data yang telah disusun secara sistematis dan logis. Pada tahap ini, peneliti menggunakan data *display*.

Adapun data yang akan disajikan yaitu mengenai program, proses, kondisi karakter religius sebelum dan sesudah diberikan bimbingan, dan hambatan atau kendala dalam proses memberikan bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita menggunakan metode pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang.

4. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari penelitian kualitatif yaitu untuk menyimpulkan dan memverifikasi data yang ada. Dalam tahap ini,

verifikasi data didasarkan pada hasil data yang telah dianalisis dan diinterpretasikan dari data-data yang sudah terkumpul mengenai proses bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita menggunakan metode pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang.

L. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan terhadap data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi jenis sumber data. Teknik jenis sumber data digunakan untuk mengecek validitas dari berbagai sumber seperti wawancara dan observasi langsung kepada guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa tunagrahita untuk mendapatkan data secara lebih mendalam. Selain itu dokumentasi menjadi sumber data yang penting dalam proses penelitian bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita dengan menggunakan metode pembiasaan di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang.